

## BAB II

### PROSES PENDAMPINGAN KELOMPOK USAHA KEMANDIRIAN MASYRAKAT KEMBANG KUNING

Menurut Todarao bahwa kota-kota di dunia ketiga mengalami apa yang disebut ‘urbanisasi berlebih (*over-urbanization*)’, suatu keadaan di mana kota-kota tidak mampu menyediakan fasilitas pelayanan pokok dan kesempatan kerja yang memadai kepada sebagian besar penduduk. Masalah yang dirasa cukup serius dan menjadi ciri kota di dunia ketiga ialah masalah kesempatan kerja. Kota mulai tidak mampu menyediakan pekerjaan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup warganya. Untuk memenuhi tuntutan hidup akhirnya mereka memilih pekerjaan seadanya walaupun tidak sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki atau mereka berusaha menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan memanfaatkan kehidupan di kota.<sup>1</sup>

Hanya yang terjadi saat ini adalah aset-aset yang ada belum berjalan secara maksimal dalam pengelolaan serta manajemen pemasaran. Masyarakat juga bersedia untuk diberdayakan guna meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi. Pemberdayaan masyarakat disini adalah masyarakat berwawasan wirausahawan. Bentuk pemberdayaan masyarakat diantaranya: pelatihan-pelatihan, menumbuhkan semangat wirausaha dan mencetak produk-produk unggulan. Hal itu sekaligus sebagai faktor pendukung dari program ini. Tetapi dalam perjalanannya program ini akan mengalami hambatan diantaranya, minimnya

---

<sup>1</sup> Tadjuddin Noer effendi, *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*. PT. Tiara Wacana Yogya : Yogyakarta 1995. Hal 123

pengetahuan masyarakat tentang dunia usaha serta teknologi dalam mengembangkan program pengembangan kewirausahaan dan pemberdayaan masyarakat, sehingga mampu mengangkat keadaan sosial ekonomi masyarakat yang bisa dibilang belum stabil menuju ke kondisi sosial ekonomi yang lebih mapan, dan mampu memberdayakan segenap potensi yang ada guna terealisasinya program kewirausahaan.

Strategi pemberdayaan dapat dilakukan secara individual, meskipun pada akhirnya strategi ini pun tetap berkaitan dengan kelompok. Dalam hal ini pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan aras pemberdayaan mezzo. Artinya pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok masyarakat. Pemberdayaan ini dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap masyarakat agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Sennet dan Cabb dan Conway menyatakan bahwa ketidakberdayaan ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: ketiadaan jaminan ekonomi, ketiadaan pengalaman, ketiadaan akses terhadap informasi, ketiadaan dukungan financial, ketiadaan pelatihan-pelatihan. Oleh karena itu, faktor dominan yang mempengaruhi ketidakberdayaan selalu dikaitkan dengan kemiskinan karena ketidakberdayaan dari sudut pandang ekonomi dapat diartikan sebagai kelemahan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Abdul Bashith, *Ekonomi Kemasyarakatan*, UIN-MALIKI PRESS: Malang, 2012. Hal.4

Tanpa mengurangi arti penting upaya penanggulangan kemiskinan telah dan sedang dilakukan adalah penting untuk memikirkan alternative pendekatan yang mungkin dapat membantu keberhasilan penerapan kebijakan yang telah ada selama ini. Salah satunya hal yang tampaknya perlu dipikirkan dalam penanggungan kemiskinan adalah perlu memikirkan kebijakan yang dapat meningkatkan akses penduduk miskin untuk menguasai, memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang tersedia sehingga mereka dapat menciptakan peluang kerja serta mencukupi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan hidup mereka secara mandiri.<sup>3</sup>

Dalam kenyataannya, berbagai bentuk kegiatan sederhana dan keseharian yang melibatkan sekelompok kecil orang saja, tetapi dilakukan dengan sengaja untuk mencapai tujuan bersama, sebenarnya juga merupakan bentuk pengerahan aksi. Kadangkala, suatu pengerahan aksi bersama bahkan hanya sekedar untuk membangkitkan kembali semangat sekelompok orang yang mulai mengendur. Aksi sederhana semacam itu justru sering lebih berhasil menumbuhkan kembali rasa percaya diri mereka untuk mulai kembali berupaya mengatasi masalah dan merubah keadaan.<sup>4</sup>

Dalam suatu aksi dibutuhkan peran dan keterampilan khusus yang meliputi: mencari sumber daya, memanfaatkan media, hubungan dengan masyarakat, mengembangkan jaringan, serta *sharing* atau membagi pengalaman dan pengetahuan. Kedua peran ini dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa

---

<sup>3</sup>Tadjuddin Noer effendi, *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*. PT. Tiara Wacana Yogya : Yogyakarta, 1995.hal. 266

<sup>4</sup>Tan, Jo Hann & Roem Topatimasang. *Mengorganisir Rakyat ; Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara*. Kuala Lumpur-Jakarta-Yogyakarta : SEAPCP-INSIST Press, 2004. Op cit. hal.75

kedua peran ini merupakan peran yang lebih mendasar dan langsung dalam upaya pemberdayaan masyarakat ataupun pada suatu komunitas. Dalam pengembangan masyarakat, peran seorang *community worker* melakukan berbagai peran dan keterampilan secara bersamaan. Misalnya, ketika *community worker* sedang dalam tahap perencanaan perubahan pada masyarakat, ia harus mampu menjalankan peran dan keterampilan fasilitatif, pembelajaran, dan teknis secara bersamaan dengan masyarakat.

Gambar 1.4



Proses pembuatan buku tamu berhias pasir

Upaya membangkitkan kesadaran masyarakat berawal dari upaya menghubungkan antara individu dengan struktur yang lebih besar (UKM, Dinkop). Hal ini bertujuan membantu kelompok melihat permasalahan. Dalam upaya agar masyarakat mau dan mampu mengatasi keterbelengguan mereka, masyarakat harus mau menjalin hubungan antara satu dengan yang lainnya. Hal inilah yang menjadi tujuan awal penyadaran masyarakat. Dalam proses penyadaran masyarakat, pelaku perubahan mendorong masyarakat untuk melihat

dunia dari sisi yang berbeda tidak jarang akan membuat masyarakat apat melihat alternative lain dari kehidupan yang ada saat ini.

Dalam proses pendampingan ini adalah menyadarkan masyarakat tentang struktur dan strategi perubahan sosial, dimana masyarakat dapat berpartisipasi dan beritndak secara efektif. Pelaku perubahan pada dasarnya berusaha mengubah masyarakat dari bersifat menerima secara pasif kearah aktif untuk melakukan perubahan. Pelaku perubahan juga dapat memberikan informasi yang berguna, antara lain dengan menggambarkan kesuksesan suatu program yang telah dilaksanakan didaerah lain dengan situasi dan kondisi yang mempunyai kemiripan dengan komunitas masyarakat ini. Misalnya, bagaimana cara mengembangkan jenis-jenis kerajinan tangan yang mungkin dapat di contoh dari kelompok komunitas lain. Disini bukan dalam arti menjiplak secara persis kerajinan dari kelompok lain, tetapi juga mempertimbangkan baik buruknya bila mereka mengembangkan kerajinan tangan tersebut di daerah mereka dengan mempertimbangkan potensi yang ada. Oleh karena itu, efektif atau tidaknya suatu kegiatan sangat tergantung dari sumber daya disamping bagaimana ketepatan dalam melihat peluang dan sasaran guna menentukan arah tindakan.

#### A. Strategi Pendampingan Pelatihan Keterampilan

Strategi pendampinga pelatihan diarahkan agar pelatihan kerja mampu berfungsi memenuhi tuntutan pasar kerja. Hal ini perlu dilaksanakan sesuai dengan tuntutan dunia kerja, perkembangan teknologi dan perkembangan pembangunan. Strategi pelatihan kerja menggunakan pendekatan kesisteman

dan dibina secara terpadu, berkesinambungan, berperan secara optimal, dan menghasilkan tenaga kerja yang siap pakai, terampil, disiplin dan produktif.

Dalam strategi pembinaan pelatihan dikenal adanya trilogy latihan kerja sebagai berikut:

- 1) Latihan kerja harus sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan kesempatan kerja.
- 2) Latihan kerja harus senantiasa mutakhir sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Latihan kerja merupakan kegiatan yang bersifat terpadu dalam arti proses kaitan dengan pendidikan, latihan dan pengembangan satu dengan yang lain.

Trilogy latihan kerja tersebut merupakan pedoman yang harus dilaksanakan tanpa ditawar-tawar lagi. Hal ini perlu didukung oleh aparatur pemerintahan yang kuat, dukungan dan peran swasta, dukungan pelatihan sehingga mengetahui lebih jelas metode, jenis pelatihan, pola dan struktur pelatihan, yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan perkembangan teknologi dan pembangunan.<sup>5</sup>

#### B. Pendampingan Pelatihan Keterampilan oleh Sofi Handmade

Pelatihan keterampilan yang dilakukan oleh Sofi ini bermacam-macam. Mulai dari membuat box hantaran, hantaran pernikahan, pernik-pernik pernikahan juga ada. Terserah selera. Namun yang sering Sofi mengadakan pelatihan baik itu dari Dinkop adalah pelatihan untuk membuat hantaran

---

<sup>5</sup> Basir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990. hal.98-

pernikahan. Disini para peserta tidak dipungut biaya apapun. Karena pelatihan ini diadakan oleh Dinkop guna memperkenalkan UKM dunia usaha kewirausahaan. Karena diharapkan peserta bisa membuka usaha sendiri dari pelatihan yang diadakan.

Namun, untuk pelatihan yang dilakukan di Kembang Kuning masyarakat secara dasar diajari bagaimana membuat pigora. Karena bahan yang mudah di dapat dan dapat terjangkau. Kalau membuat hantaran pernikahan, maka bahan yang dibutuhkan juga banyak. Selain itu juga membutuhkan bahan pernik-pernik untuk hiasannya. Maka dari itu untuk tahap awal mempelajari hal yang mudah, karena bahannya karton, lem, dan pasir saja yang mudah dijangkau.

Meskipun awal pembelajaran, nampaknya para anggota kelompok menikmati setiap detail yang harus dikerjakan. Begitu pula Sofi dalam mengajarkannya juga sangat detail, karena untuk mendapatkan hasil yang bagus. Dengan begitu akan bangga dengan setiap hasil karya yang dihasilkan. Selain keterampilan yang didapat setelah pelatihan yang diadakan oleh Sofie Handmade masyarakat juga mendapatkan ilmu berwirausaha, serta belajar dari pengalaman yang telah dijalani oleh Sofie Handmade.

### C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia mengandung upaya menghapus kemiskinan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak mungkin dapat dicapai bila penduduk masih dibelenggu kemiskinan. Oleh

karena itu, dalam pengembangan sumber daya manusia salah satu program yang harus dilaksanakan adalah mengurangi dan menghapus kemiskinan.<sup>6</sup>

Sumber daya yang perlu mendapat perhatian adalah sumber daya alam dan manusia (keahlian). Jadi, kemiskinan sumber daya menyangkut kekurangan sumber daya yang dibutuhkan untuk konsumsi dan produksi. Berdasarkan kemiskinan relative muncul pengertian kemiskinan sumber daya manusia. Kemiskinan sumber daya manusia merujuk pada kurangnya pendidikan dalam arti luas, termasuk kekurangan tenaga terampil terlatih, kemampuan manajerial, kemampuan wiraswasta, dan kepemimpinan.<sup>7</sup>

Seperti halnya semakin diminatinya kerajinan tangan tidak hanya yang tradisional tetapi juga yang modern, menjadikan banyak lapisan masyarakat yang mencoba keberuntungan sebagai seorang wirausaha. Selain bisa dikerjakan dirumah juga bisa sebagai penambah pemasukan perekonomian bagi keluarga mereka. Karena salah satu faktor adalah mereka tidak mempunyai kesibukan dan lapangan pekerjaan yang semakin sempit. Lapangan pekerjaan yang semakin sulit untuk dicari menjadikan alasan untuk berwirausaha.

Selain pekerjaan yang fleksibel bisa dikerjakan dirumah sambil mengawasi anak, jadi biaya yang dikeluarkan bisa ditekan. Apabila bekerja di pabrik maka mau tidak mau harus mengeluarkan biaya tambahan yaitu,

---

<sup>6</sup> Tadjuddin Noer effendi, *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*. PT. Tiara Wacana Yogya : Yogyakarta 1995. hal. 249

<sup>7</sup> Ibid, hal. 250



menitipkan anak kepada orang. Maka hal ini akan bisa mengurangi pendapatan. Namun, dengan berwirausaha biaya tersebut bisa ditekan.

Banyaknya permintaan pasar dan keuntungan yang diperoleh menjadikan masyarakat lebih semangat untuk menjalani pekerjaan ini. Mereka berkelompok dalam pengerjaan, sebab untuk mencapai target. Semakin banyak anggotanya semakin banyak pula orderan dan kreasi yang dihasilkan. Semua ini dari kerjasama yang diciptakan dan permodalan dari pada anggota.

#### D. Pihak-Pihak Yang Terkait

Semua ini tidak terlepas dari dukungan orang yang berada dibelakangnya. Semua lapisan terkait satu sama lain, bahkan mulai dari masyarakat itu sendiri.

##### a. Masyarakat

Para masyarakat ini pada awalnya para ibu-ibu yang bekerja pada Sofi Handmade. Mereka tak jarang juga mengikuti pelatihan ketrampilan yang pernah di ikuti. Mereka dibimbing dan di damping oleh seorang pelatih/tenaga ahli. Di tambah lagi rumah yang berdekatan dengan UKM Sofi Hamndmade, maka tak jarang mereka juga *kecipratan* pekerjaan sampingan. Pelatihan ekonomi ini melibatkan partisipasi masyarakat secara luas yang berdasarkan pada semangat kerakyatan, kemartabatan, dan kemandirian dalam upaya penciptaan pemerataan dengan tanpa meninggalkan aspek pertumbuhan.

Ingin berkembang tanpa merugikan orang lain, merupakan prinsip usaha yang diyakini Sofi. Ia ingin agar setiap pegawainya kelak dapat

menjadi wirausaha seperti dirinya. Tak jarang, masyarakat ini menjadi patner kerjasama saat ada pemesan dalam jumlah sedikit. Tak ada yang dirahasiakan, sampai ke tempat membeli bahan baku. Pada sisi lain, bekal ketrampilan, pengetahuan, dan sikap kerja yang dimiliki masih sangat terbatas. Dimana mereka tidak mempunyai daya saing untuk memperoleh pekerjaan di kota-kota besar, sehingga berakibat dan berdampak kepada munculnya potensi pengangguran baru. Namun, hingga kini belum ada yang mengikuti jejaknya. Salah satunya alasan modal yang masih belum ada.

Sebenarnya pemerintah telah berjanji akan memfasilitasi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk lebih bisa mengakses sumber dana dip perbankan. Untuk itu, pemerintah berjanji memberikan kredit usaha rakyat (KUR), yang sudah dilaksanakan sejak tahun 2007.

KUR adalah kredit yang sumber dananya dari pihak ketiga, yang dihimpun dari perbankan. Saat ini sudah ada 26 bank daerah dan 6 bank pemerintah yang menerbitkan KUR.<sup>8</sup>

Oleh karena itu, segala program pelatihan tidak akan terlaksana tanpa adanya partisipasi masyarakat bahkan tidak lepas dari dukungan masyarakat karena ini banyak berkiprah terhadap keberlangsungan pembangunan bangsa.

---

<sup>8</sup> Surya, 4 Juli 2013

b. UKM Sofie Handmade

Salah satu UKM yang telah mempunyai nama dan cukup terbilang sukses dalam bidangnya. Sofie handmade pada awalnya juga wirausaha kecil, namun setelah dia bergabung menjadi anggota UKM Binaan Semen Gresik mulai berkembang pesat dan menjadi pelatih di berbagai kegiatan kewirausahaan dan bekerja sama dengan Dinas Koperasi dan UKM Jatim.

Gambar 1.5



Pelatihan hantaran oleh Sofie Handmade di Dinkop dan UMKM

Setiap karya yang dihasilkan lahir dari pemikiran yang mendalam, tangan-tangan terampil dan nilai seni yang tinggi. Tantangan terbesar yang harus dihadapi oleh semua jenis usaha kecil menengah adalah

mewujudkan pertumbuhan modal di tengah berbagai keterbatasan sumber daya, tanpa mengurangi kualitas produk atau layanan, begitu juga dengan konsep Sofie Handmade pengerjaan yang ramah lingkungan, membantu menjaga keseimbangan alam, karena bahan yang digunakan adalah bentuk dari rasa kepedulian lingkungan. Konsep ini dipilih dengan pemikiran bahwa ketelatenan dan perhatian yang dapat dilihat dan disentuh tidak bisa dibandingkan dengan hasil dari ketrampilan yang tidak hadir dari dunia manufaktur manapun.<sup>9</sup> Kemajuan usaha Sofie Handmade tentu dinantikan dan di dukung oleh masyarakat sekitar. Minimal para ibu-ibu yang mendapatkan ‘cipratan’ pekerjaan sampingan. Sofi juga tidak pelit ilmu, ia mau membagikannya melalui pelatihan. Ia mengajarnya sampai detail, seperti cara mengatasi pasir yang rontok, cara membuatnya agar hasil akhirnya bisa rapi. Namun masih jarang yang mau menekuni dengan serius.

---

<sup>9</sup> [www.sofiehandmade.com](http://www.sofiehandmade.com)

Gambar 1.6



Hasil dari kreasi membuat hantaran bahan mukenah dan sprei.

Sedangkan UKM dan pelatihan yang diadakan lebih bersifat menggali potensi masyarakat. Masyarakat diberikan kesempatan untuk membuat analisis dan mengambil keputusan yang berguna bagi mereka sendiri, serta mereka diberi kesempatan penuh untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan.<sup>10</sup>

c. Dinas Koperasi dan UMKM

Survey Badan Statistik (BPS) Jatim menyebutkan jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tahun 2012 mencapai tak kurang dari

<sup>10</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008 hal 167

6,8 juta atau naik sekitar 50 persen sejak survey terakhir 2006, yang mencapai 4,2 juta UMKM.<sup>11</sup>

Sementara itu, di era otonomi daerah peran pemerintah di masa kini dan masa mendatang dalam pembangunan UKM adalah sebagai regulator, fasilitator, dan stimulator yang menekan pada upaya kemandirian dalam pemberdayaan masyarakat. Hal ini berarti partisipasi, inisiatif dan kreatifitas dalam pengembangan dan pemberdayaan UKM harus lebih banyak datang dari masyarakat, sementara pemerintah pusat berfungsi sebagai regulator, fasilitator dan stimulator. Dengan kata lain strategi yang harus dilakukan dalam pemberdayaan SDM masyarakat dan UKM adalah partisipasi, kemandirian serta kemitraan.

Permasalahan Pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan Koperasi merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian dari sebagian besar rakyat Indonesia, khususnya melalui penyediaan lapangan kerja dan mengurangi kesenjangan dan tingkat kemiskinan. Serta bagaimana cara memulai usaha yang tidak ada modal untuk memulai usaha, yang ada cuma semangat untuk maju untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan untuk mengurangi tingkat pengangguran yang ada di desa / kampung dan tidak harus merantau ke kota.

Disini peran dan ketrampilan pelaku perubahan dapat memberikan perluasan wawasan akan peran pelaku perubahan. Di Indonesia, UKM

---

<sup>11</sup> Surya , 1 Juni 2013

adalah tulang punggung ekonomi Indonesia. Jumlah UKM hingga 2011 mencapai sekitar 52 juta. UKM di Indonesia sangat penting bagi ekonomi karena menyumbang 60% dari PDB dan menampung 97% tenaga kerja. Tetapi akses ke lembaga keuangan sangat terbatas baru 25% atau 13 juta pelaku UKM yang mendapat akses ke lembaga keuangan. Pemerintah Indonesia, membina UKM melalui Dinas Koperasi dan UKM, di masing-masing Provinsi atau Kabupaten/Kota.<sup>12</sup>

Keberadaan UMKM cukup penting untuk membantu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Jumlah UMKM akan meningkat dari tahun ke tahun, yang saat ini sekitar 56 juta di seluruh Indonesia.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Usaha\\_Kecil\\_dan\\_Menengah](http://id.wikipedia.org/wiki/Usaha_Kecil_dan_Menengah)

<sup>13</sup> Surya, 4 Juli 2013